

(Studi Analisis Framing Robert N. Entman Dalam Memaknai Media Mengenai Pemberitaan Aksi Terorisme di Kantor Tabloid *Charlie Hebdo* Pada Media Online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika.co.id)

¹Muhammad Ikhsan Ghassani, ²Dr. Hj. Yenni Yuniati Dra. M.Si

^{1,2}*Bidang Kajian Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹muhammadikhsanghassani2306@gmail.com, ²Yennybs@yahoo.co.id

Abstract: This research is motivated from the understanding that the mass media also have a vested interest in reporting the incident. The interest difference will show how the construction of reality in some way. Make a more meaningful information and interest to readers or audiences, usually many media are doing protrusion-protrusion on the news. For that to take any decision against a particular protrusion at a news involving values and ideology of the journalists involved in the production process in a news reconstruct them. Construction of reality by the mass media can be seen through how the mass media to frame his message. By using the method of framing analysis Robert N. Entman, this study aims to look at how to see the difference BBC News Indonesia, Merdeka.com and Republika Online in doing the framing of the news cases of terrorism. From the research, told BBC News Indonesia, Merdeka.com and Republika Online has a different way of delivering news, both from exposure and how to use his sources.

Keywords: Construction Of Reality, Mass Media, Framing Analysis

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya pemahaman bahwa media massa juga memiliki kepentingan tersendiri dalam memberitakan peristiwa. Perbedaan kepentingan tersebut akan menunjukkan cara konstruksi realitas dengan caranya masing-masing. Dalam membuat suatu informasi menjadi lebih bermakna dan tertarik bagi pembaca atau khalayak, biasanya banyak media yang melakukan penonjolan-penonjolan terhadap suatu berita. Untuk itu dalam mengambil setiap keputusan terhadap penonjolan tertentu pada suatu berita melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita dalam merekonstruksikannya. Konstruksi realitas oleh media massa ini dapat terlihat dengan melalui bagaimana media massa membingkai pemberitaannya. Dengan menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana melihat perbedaan BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online dalam melakukan pembedaan terhadap berita kasus Terorisme. Dari hasil penelitian, BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online mempunyai cara menyampaikan berita yang berbeda, baik dari pemaparannya maupun cara mempergunakan narasumbernya.

Kata Kunci : Konstruksi Realitas, Media Massa, Analisis Framing

A. Pendahuluan

1. Konteks Penelitian

Aksi terorisme terjadi di kota Paris Perancis melukai kurang lebih 12 orang dengan status korban semuanya tewas tersebut ialah teroris yang menyerang salah satu gedung media cetak *Tabloid Charlie Hebdo*. Karikatur fitur utama *Charlie Hebdo*, Tidak ada figur yang lolos dari karikatur celaan majalah itu. Sosok Nabi Muhammad hanya sebagian dari ilustrasi kontroversial mereka, sebelumnya ada ilustrasi biarawati sedang bermasturbasi lalu Paus memakai kondom.

Aksi tersebut telah memicu pihak-pihak terkait melakukan aksi balas dendam, dalam kata lain aksi ini sebuah aksi teror yang membunuh belasan orang termasuk pimpinan redaksi majalah *Charlie Hebdo*. Terorisme adalah serangan-serangan terkoordinasi yang bertujuan membangkitkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat. Berbeda dengan perang, aksi terorisme tidak tunduk pada tatacara peperangan seperti waktu pelaksanaan yang selalu tiba-tiba dan target korban jiwa yang

acak serta seringkali merupakan warga sipil. Istilah teroris merujuk kepada para pelaku yang tidak tergabung dalam angkatan bersenjata yang dikenal atau tidak menurut peraturan angkatan bersenjata. Aksi terorisme juga mengandung makna bahwa serangan-serangan teroris dilakukan tidak berperikemanusiaan dan tidak memiliki justifikasi, dan oleh karena itu para pelakunya “teroris” layak mendapatkan pembalasan yang kejam.

Akibat makna-makna negatif yang dikandung oleh perkataan “teroris” dan “terorisme”, para teroris umumnya menyebut diri mereka sebagai separatis, pejuang kebebasan, pasukan perang salib, militan, mujahidin, adalah jauh dari tindakan terorisme yang menyerang penduduk sipil padahal tidak terlibat dalam perang. Terorisme sendiri sering tampak dengan mengatasnamakan agama.

Kasus terorisme yang terjadi di Paris Perancis menjadi sumber pemberitaan BBC News Indonesia, Merdeka.com, Republika.co.id dan bahkan menempatkannya sebagai berita utama selama beberapa hari, dari 7 Januari hingga 10 Januari. Oleh karena itu penelitian ini akan memaparkan mengenai konstruksi media mengenai berita aksi terorisme di kota Paris Prancis di media *online* BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika.co.id. Ketiga media *online* ini dipilih juga karena adanya tendensi kepentingan yang memungkinkan dipersepsikan oleh pembaca.

Penetapan BBC News, Merdeka dan Republika sebagai objek penelitian memberikan perhatian yang kuat pada serangkaian kasus aksi terorisme yang terjadi di Kota Paris, Prancis. BBC News, Merdeka dan Republika secara bersamaan mengeluarkan pemberitaan dengan kasus yang sama. Tidak salah jika kasus aksi terorisme ini sebagai kasus yang menyita perhatian ketiga media *online* tersebut, karena nilai berita yang kuat mengenai kasus aksi terorisme selalu mendapatkan perhatian pembaca. Pembaca seakan larut dan dilibatkan untuk turut menyimak dan mengawal efek dari kasus aksi terorisme karena juga akan menyangkut pada kepentingan organisasi organisasi khususnya di Indonesia.

Peneliti juga menjelaskan mengapa ketiga media *online* tersebut, karena adanya fenomena baru dalam dunia jurnalistik, yang *pertama* makin menurunnya tiras surat kabar, *kedua* makin meningkatnya pengguna internet, *ketiga* makin berkembangnya jurnalisisme warga, *keempat* ancaman kebebasan pers datang bukan dari eksternal, dan *kelima* makin tingginya kebutuhan khalayak media massa

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pendefinisian masalah (*define problems*) pada berita Kasus Aksi Terorisme di media *online* BBC Indonesia, Merdeka.com dan Republika.
- b. Untuk mengetahui perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*) pada berita Kasus Aksi Terorisme di media *online* BBC Indonesia, Merdeka.com dan Republika.
- c. Untuk mengetahui pembuatan keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita Kasus Aksi Terorisme di media *online* BBC Indonesia, Merdeka.com dan Republika.
- d. Untuk mengetahui penyelesaian masalah (*treatment recommendation*) pada berita Kasus Aksi Terorisme di media *online* BBC Indonesia, Merdeka.com dan Republika.

B. Landasan Teori

1. Komunikasi

Komunikasi pada intinya memberikan pemahaman mengenai adanya proses penyampaian pesan, pembentukan makna dan lainnya. pengertian komunikasi salah satunya dinyatakan Raymond (dalam Mulyana, 2005: 62) “Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.” Yang kedua menurut penjelasan West dan Turner (dalam Rohim, 2009: 11), bahwa “Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.”

2. Komunikasi Massa

Gerbner menyatakan bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi. Produk tersebut disebar, didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap. Proses memproduksi pesan tidak dapat dilakukan oleh perorangan, melainkan harus oleh lembaga, dan membutuhkan suatu teknologi tertentu, sehingga komunikasi massa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industri.

Pemahaman mengenai komunikasi massa menurut Wright (dalam Tubbs dan Moss, 2001: 199) sebagaimana dapat dilihat dalam kutipan berikut, bahwa: “Dalam komunikasi massa khalayak relatif besar, heterogen dan anonim bagi sumber. Pengalaman bersifat publik dan cepat. Sumber bekerja lewat suatu organisasi yang rumit alih-alih dalam isolasi, dan pesan mungkin mewakilusaha banyak orang yang berbeda.”

3. Media Online

Pengertian Media Online secara khusus terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas. Pengertian media *online* secara khusus adalah media yang menyajikan karya jurnalistik (berita, artikel, *feature*) secara *online*.

Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online* (Nuansa, Bandung, 2012) “Media *online* (online media) adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (website) internet. Masih menurut Romli dalam buku tersebut, media *online* adalah media massa ”generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi, dan film/video. Media *Online* merupakan produk jurnalistik *online*.”

Jurnalistik online disebut juga *cyber journalism* didefinisikan [wikipedia](https://www.wikipedia.org) sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Secara teknis atau ”fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio online, TV online, dan email.

4. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan arah dukungan media massa teks berita pada kasus aksi terorisme di kantor media cetak *Charlie Hebdo* dengan lebih menyeluruh. Penggambaran fenomena penelitian dalam pendekatan kualitatif memberikan keutuhan latar alami sebagaimana diungkapkan Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2011: 4) bahwa, “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”

Metode yang digunakan analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan sebuah usaha untuk mengungkap realitas yang dikonstruksikan media massa. Penyajian realitas tersebut memerlukan cara tersendiri agar adanya konsep penyampaian kepentingan secara lebih terstruktur sebagaimana diungkapkan Eriyanto (2007: 10) bahwa, “Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.”

Metode *framing* yang digunakan model Robert N Entman, menampilkan pihak-pihak yang dianggap bertanggungjawab pada permasalahan dan siapa saja yang dianggap diselamatkan atau terselamatkan dalam pemberitaan melalui empat konsep yaitu: *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), *make moral judgement* (membuat pilihan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian masalah). Konsep *framing* Entman akan lebih memberikan kesempatan bagi peneliti untuk lebih menunjukkan arah keberpihakan media massa melalui serangkaian element pemberitaan melalui penggunaan bahasanya.

C. Hasil Penelitian

Pembingkaihan Berita BBC News, Merdeka.com dan Republika Online

	FRAMING ENTMAN	BBC News Indonesia	Merdeka.com	Republika Online
	Main Frame	Tersangka yang dinilai sebagai pihak yang paling bersalah, Hingga Presiden Prancis Francois Holland memberikan statmen akan melindungi warganya	Di muatnya fenomena Islamofobia di negara negara barat, dan diangkatnya aksi sosial, dukungan terhadap Charlie Hebdo di beberapa kota besar didunia.	Lebih menyalahkan Charlie Hebdo pada beritanya yang tidak sedikit melecehkan pemimpin umat muslim diseluruh dunia yaitu Nabi Muhammad SAW
1	Pendefinisian masalah (<i>define problems</i>)	Ketiga tersangka pelaku aksi penyerangan terhadap kantor majalah Charlie Hebdo yang dinilai sebagai satu satunya objek yang harus disalahkan	Para pelaku menembak polisi dari jarak dekat, dengan hasil olah TKP kepolisian Perancis	Tidak semua umat muslim membalas semua perlakuan buruk orang lain dengan cara dibunuh

2	Perkiraan penyebab masalah (<i>diagnose causes</i>)	Menyudutkan tersangka yang dinilai sebagai pihak yang paling bersalah, Hingga Presiden Prancis Francois Holland memberikan statmen akan melindungi warganya	Fenomena Islamofobia di negara negara barat, dan diangkatnya aksi sosial, dukungan terhadap Charlie Hebdo di beberapa kota besar didunia.	Charlie Hebdo pada beritanya yang tidak sedikit melecehkan pemimpin umat muslim diseluruh dunia yaitu Nabi Muhammad SAW
3	Pembuatan keputusan moral (<i>make moral judgement</i>)	Menunjukkan para tersangka harus segera ditangkap guna menciptakan lingkungan aman	Memberikan nilai positif bagi Charlie Hebdo dengan menunjukkan aksi dukungan terhadap Charlie Hebdo	Charlie Hebdo banyak membuat kartun Nabi Muhammad serta mejadi pemicu kemarahan umat muslim sehingga harus terjadi kasus penyerangan tersebut
4	Penekanan penyelesaian masalah (<i>treatment recommendati on</i>)	Kesiapan dan komitmen penegak hukum sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan berbagai kasus terorisme karena teror akan dapat terjadi kapan dan dimana saja	Lebih mematuhi ketentuan hukum bahwa utamanya lebih mengedepankan kelanjutan Pemerintahan Perancis atas negosiasi yang dilakukan oleh kepolisian Perancis	Adanya permasalahan yang di timbulkan Charlie Hebdo atas kicauannya mengenai ISIS. Pentingnya komitmen pemerintahan Perancis agar Charlie Hebdo agar tak melampaui batas di setiap kartun kartun yang mereka buat

Olahan Peneliti, 2015

Ketiga media massa tersebut memiliki pandangannya sendiri dalam menyampaikan fakta peristiwa melalui berbagai cara penerapan kalimat, kata, hingga fungsi judul.

Pendefinisian masalah (*define problems*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme di kota Paris Perancis di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online terlihat ada perbedaan, dimana berita BBC News lebih menyudutkan ketiga tersangka pelaku aksi penyerangan terhadap kantor majalah Charlie Hebdo yang dinilai sebagai satu-satunya objek yang harus disalahkan, tersangka ini adalah Kouachi Bersaudar dan Coulybali. Hingga diangkatnya *#trensosial* dimedia sosial oleh BBC News sendiri pasca aksi teror tersebut. Sedangkan pemberitaan di Medeka.com lebih bersifat Pro Charlie dari tesk berita pertama di jelaskan para pelaku menembak polisi dari jarak dekat, dengan hasil olah TKP kepolisian Perancis diketahui bahwa polisi tersebut adalah seorang muslim, kemudian dimuatnya fenomena Islamofobia di negara-negara barat, dan diangkatnya aksi sosial, dukungan terhadap Charlie Hebdo di beberapa kota besar didunia. Pemberitaan Republika Online yang lebih bersifat pro muslim dan menganggap tidak semua umat muslim membalas semua

perlakuan buruk oranglain dengan cara dibunuh. Republika Online lebih menyalahkan Charlie Hebdo pada beritanya yang tidak sedikit melecehkan pemimpin umat muslim diseluruh dunia yaitu Nabi Muhammad SAW. Aksi penyerangan tersebut dinilai oleh Republika Online sebagai akibat dari sebab yang mereka buat.

Perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme di kota Paris Perancis di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online pada dasarnya memiliki persamaan yaitu menerangkan mengenai penyerangan terhadap kantor redaksi Charlie Hebdo di kota Paris Perancis yang menewaskan 12 orang termasuk Pemred. Meskipun memiliki kesamaan dalam menyampaikan inti kasus tetapi berita BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online memiliki perbedaan dalam memperkirakan penyebab masalah lainnya.

BBC News Indonesia cenderung menyudutkan tersangka yang dinilai sebagai pihak yang paling bersalah, Hingga Presiden Prancis Francois Holland memberikan statmen akan melindungi warganya, agar warga tidak menjadi panik dan juga memberikan ketegasan bagi para pelaku kejahatan lainnya. Sedangkan pemberitaan Merdeka.com lebih bersifat Pro Charlie dari tesk berita kedua di jelaskan di muatnya fenomena Islamofobia di negara negara barat, dan diangkatnya aksi sosial, dukungan terhadap Charlie Hebdo di beberapa kota besar didunia. Republika Online lebih menyalahkan Charlie Hebdo pada beritanya yang tidak sedikit melecehkan pemimpin umat muslim diseluruh dunia yaitu Nabi Muhammad SAW. Aksi penyerangan tersebut dinilai oleh Republika Online sebagai akibat dari sebab yang mereka buat.

Pembuatan Keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme di kota Paris Perancis di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online memiliki perbedaan. BBC News Indonesia menunjukkan bahwa keputusan moralnya menunjukkan para tersangka harus segera ditangkap guna menciptakan lingkungan aman. Sedangkan Merdeka.com justru lebih memberikan nilai positif bagi Charlie Hebdo dengan menunjukan Presiden Prancis Francois Hollande, mengatakan akan meningkatkan keamanan di sana dan menjaga perlindungan warganya. Juga Republika Online Membuat kputusan moral bahwa tak seharusnya Charlie Hebdo melakukan sentilan sentilan provokasi terhadap umat beragama lainnya. Keputusan Moralnya Charlie Hebdo banyak membuat kartun Nabi Muhammad serta mejadi pemicu kemarahan umat muslim sehingga harus terjadi kasus penyerangan tersebut.

Penekanan Penyelesaian Masalah (*treatment recommendation*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme di kota Paris Perancis di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online juga memiliki perbedaan. Penekanan penyelesaian masalah yang disajikan BBC News menunjukkan bahwa kesiapan dan komitmen penegak hukum sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan berbagai kasus terorisme karena teror akan dapat terjadi kapan dan dimana saja. Sedangkan penekanan penyelesaian masalah yang diajukan Merdeka.com dilakukan dengan lebih mematuhi ketentuan hukum bahwa utamanya lebih mengedepankan kelanjutan Pemerintahan Perancis atas negosiasi yang dilakukan oleh kepolisian Perancis. Merdeka.com menunjukkan dua segi pandangan terkait dengan langkah lanjutan dari penangkapan para tersangka. Republika Online lebih menekankan permasalahan mengenai kicauan yang dilakukan Charlie Hebdo sebelum penyerangan tersebut terjadi. Republika Online menunjukkan adanya permasalahan yang di timbulkan Charlie Hebdo atas kicauannya

mengenai ISIS. Pentingnya komitmen pemerintahan Perancis agar Charlie Hebdo agar tak melampaui batas di setiap kartun kartun yang mereka buat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Pendefinisian masalah (*define problems*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme di kota Paris Perancis di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online memiliki perbedaan, dimana berita BBC News lebih mengangkat kebijakan hukum Pemerintah Perancis Sedangkan pemberitaan di Medeka.com lebih bersifat Pro Charlie yang mengedepankan dukungan terhadap Charlie Hebdo di beberapa kota besar didunia. Republika Online lebih menyalahkan Charlie Hebdo karena banyak melecehkan pemimpin umat muslim diseluruh dunia yaitu Nabi Muhammad SAW.

2. Perkiraan penyebab masalah (*diagnose causes*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme di kota Paris Perancis di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online pada dasarnya memiliki persamaan yaitu menerangkan mengenai penyerangan terhadap kantor redaksi Charlie Hebdo di kota Paris Perancis yang menewaskan 12 orang termasuk Pemred. Meskipun memiliki kesamaan dalam menyampaikan inti kasus tetapi berita BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online memiliki perbedaan dalam memperkirakan penyebab masalah lainnya.

3. Pembuatan Keputusan moral (*make moral judgement*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme di kota Paris Perancis di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online memiliki perbedaan. BBC News Indonesia menunjukkan bahwa keputusan moralnya menunjukkan para tersangka harus segera ditangkap guna menciptakan lingkungan aman. Sedangkan Merdeka.com justru lebih memberikan nilai positif bagi Charlie Hebdo dengan menunjukan Presiden Prancis Francois Hollande, mengatakan akan meningkatkan keamanan di sana dan menjaga perlindungan warganya. Juga Republika Online Membuat keputusan moral bahwa tak seharusnya Charlie Hebdo melakukan sentilan sentilan provokasi terhadap umat beragama lainnya.

Penekanan Penyelesaian Masalah (*treatment recommendation*) pada berita utama mengenai kasus Aksi terorisme di kota Paris Perancis di media online BBC News Indonesia, Merdeka.com dan Republika Online juga memiliki perbedaan. Penekanan penyelesaian masalah yang disajikan BBC News menunjukkan bahwa kesiapan dan komitmen penegak hukum sangat diperlukan untuk dapat menyelesaikan berbagai kasus terorisme karena teror akan dapat terjadi kapan dan dimana saja. Sedangkan penekanan penyelesaian masalah Merdeka.com dilakukan dengan lebih mematuhi ketentuan hukum bahwa utamanya lebih mengedepankan kelanjutan Pemerintahan Perancis atas negosiasi yang dilakukan oleh kepolisian Perancis. Republika Online lebih menekankan permasalahan mengenai kicauan yang dilakukan Charlie Hebdo sebelum penyerangan tersebut terjadi.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied 2012. *Pengantar Ilmu komunikasi*. PT RAJAGRAFINDO Persada, Jakarta
- Eriyanto, Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, 2002
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____.2011. *Komunikasi Kontekstual*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Prespektif Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung: Batic Press.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soehartono, Irawan. 2011. *Metode Penelitian Sosial: Suatu teknik Penelitian Bidang kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. 2001. *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Sumber Online

<https://diex92.wordpress.com/2010/04/09/pengertian-terorisme/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Terrorisme>

http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2015/01/150108_senibudaya_charliehebdo_prancis

<http://palingaktual.com/1342843/iran-pandang-prancis-perlu-tinjau-kebijakannya-terhadap-islam/read/>

<http://www.republika.co.id/page/about>

